



Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Dana Dan Gaya Hidup Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K Di Universitas Azlam

The Influence of Financial Management Skills and Lifestyle on the Learning Motivation of KIP-K Scholarship Recipients at Azlam University

Tania Stephanie Wagiu^{1*}, Nur Hilal², Ririn Parmita³

^{1,2,3}Universitas Abdul Azis Lamadjido (AZLAM)

*Corresponding Author: E-mail: taniastephanie64@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 7 Jun, 2025

Revised: 19 Aug, 2025

Accepted: 26 Sep, 2025

Kata Kunci:

Pengelolaan Dana, Gaya Hidup, Motivasi Belajar, Beasiswa KIP-K

Keywords:

Financial Management, Lifestyle, Learning Motivation, KIP-K Scholarship

DOI: [10.56338/jks.v8i9.8645](https://doi.org/10.56338/jks.v8i9.8645)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan pengelolaan dana dan gaya hidup terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 62 mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Azis Lamadjido. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan dana dan gaya hidup secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Secara parsial, kemampuan pengelolaan dana berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dan t-hitung $2,722 > t\text{-tabel } 2,001$. Begitu pula dengan gaya hidup yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan t-hitung $3,270 > t\text{-tabel}$. Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai F-hitung sebesar $30,920 > F\text{-tabel } 3,15$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan dana dan gaya hidup memberikan kontribusi sebesar 51,2% terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of financial management ability and lifestyle on the learning motivation of KIP-K scholarship recipient students. The type of research used is descriptive-verification. Data was collected by distributing questionnaires to 62 KIP-K scholarship recipient students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Abdul Azis Lamadjido. The research instrument used the Likert scale, and the data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study show that both financial management ability and lifestyle have a significant influence on learning motivation, both partially and simultaneously. Partially, financial management ability has a significant effect on learning motivation with a significance value of $0.009 < 0.05$ and a t-value of $2.722 > t\text{-table value of } 2.001$. Likewise, lifestyle significantly affects learning motivation with a significance value of $0.002 < 0.05$ and a t-value of $3.270 > t\text{-table}$. Simultaneously, both variables significantly influence learning motivation, as shown by the F-value of $30.920 > F\text{-table value of } 3.15$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) indicates that financial management ability and lifestyle contribute 51.2% to the learning motivation of the scholarship recipients.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan harus terpenuhi sepanjang perjalanan hidup. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan dirancang secara sistematis guna menciptakan suasana belajar yang kondusif serta aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat secara aktif menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang

dimilikinya. Secara esensial, pendidikan bertujuan membentuk individu yang tidak hanya memiliki keteguhan nilai spiritual dan kemampuan untuk mengendalikan diri, tetapi juga berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan pribadi, beradaptasi dalam lingkungan sosial, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

Sebagai bagian dari hak dasar, pendidikan juga merupakan hak seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan." Oleh karena itu, pemerintah memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas dan memastikan kemudahan akses bagi seluruh masyarakat, tanpa adanya diskriminasi. Pendidikan berkualitas harus dapat diakses oleh seluruh masyarakat tanpa membedakan suku, ras, agama, maupun kondisi sosial ekonomi.

Di lapangan, kesenjangan akses pendidikan masih menjadi persoalan bagi kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah. Tidak jarang, keterbatasan finansial menjadi hambatan utama bagi anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi perlu tersedia. Menyikapi permasalahan tersebut, pemerintah berupaya memberikan solusi melalui sejumlah kebijakan, salah satunya berupa program pendidikan tanpa biaya. Selain itu, dukungan lain juga diberikan dalam bentuk beasiswa yang ditujukan bagi pelajar dan mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

Seperti yang tercantum dalam Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah (2024:3-5), beasiswa diartikan sebagai Bantuan dana pendidikan yang disalurkan kepada peserta didik. guna menjamin kelangsungan proses belajarnya. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, negara berkewajiban memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi serta menyediakan peluang yang adil bagi semua kalangan. Selain itu, peran negara juga diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi dan mampu bersaing dalam dunia kerja, baik di tingkat nasional maupun global. Salah satu wujud nyata dari komitmen tersebut adalah hadirnya Program Indonesia Pintar (PIP) jenjang pendidikan tinggi, yang direalisasikan melalui program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah). Program ini ditujukan bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin, rentan miskin, dan penyandang disabilitas, sebagai upaya pemerintah dalam menjamin hak masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan di perguruan tinggi.

Sejak diluncurkan pada tahun 2020, program KIP Kuliah telah menjangkau lebih dari 900.000 mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Beasiswa ini dikelola oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan bertujuan untuk membantu mahasiswa berpotensi akademik dari keluarga prasejahtera menyelesaikan pendidikan tinggi secara tepat waktu. Bantuan dana diberikan setiap enam bulan, terdiri dari dua jenis, yakni bantuan biaya pendidikan yang disalurkan ke perguruan tinggi, dan bantuan biaya hidup yang dikirim langsung ke rekening mahasiswa. Oleh sebab itu, mahasiswa dituntut untuk cermat dalam mengatur keuangan agar dana tersebut dapat mencukupi kebutuhan akademik dan biaya hidup hingga periode pencairan berikutnya.

Meskipun program ini bertujuan untuk meringankan beban finansial mahasiswa, tidak sedikit mahasiswa penerima beasiswa KIP yang menghadapi tantangan dalam mengelola dana beasiswa secara efektif. Tantangan ini tidak hanya berasal dari faktor internal, seperti kondisi keuangan keluarga yang kurang stabil atau keinginan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan gaya hidup, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa mampu mengalokasikan dana tersebut secara efektif. Kurangnya literasi keuangan dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan dana menjadi faktor utama yang memperparah masalah ini. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, persentase literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih berada pada angka yang cukup rendah, yakni sekitar 35%. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pemahaman yang optimal terkait pengelolaan keuangan pribadi termasuk mengatur dana

beasiswa yang diterima. Akibatnya, dana beasiswa yang seharusnya menjadi penunjang keberhasilan akademik justru tidak dimanfaatkan secara optimal.

Di era modern, gaya hidup mahasiswa semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial, yang seringkali mendorong perilaku konsumtif. Banyak mahasiswa terjebak dalam pola pengeluaran yang tidak terencana, seperti menghabiskan uang untuk hiburan, nongkrong di kafe, atau berbelanja online. Gaya hidup seperti ini tidak hanya mengalihkan prioritas penggunaan dana beasiswa, tetapi juga dapat menjadi distraksi yang mengurangi fokus belajar. Mahasiswa yang tidak mampu mengendalikan gaya hidupnya cenderung mengalami ketidakseimbangan antara kebutuhan akademik dan non-akademik, sehingga motivasi belajar mereka pun menurun. Perilaku konsumtif yang berlebihan bahkan dapat menyebabkan dana beasiswa habis sebelum waktunya, menimbulkan stres dan kecemasan yang mengganggu konsentrasi belajar.

Kehabisan dana beasiswa dapat menimbulkan stres dan kecemasan yang mengganggu konsentrasi belajar, sehingga berdampak pada penurunan motivasi belajar. Ardilla (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “mahasiswa yang kesulitan mengelola keuangan seringkali mengalami stres dan kecemasan, yang pada akhirnya mengganggu konsentrasi belajar dan menurunkan motivasi belajar.” Bahkan, kekurangan uang yang diikuti dengan kebutuhan hidup mendesak atau perilaku belanja impulsif dapat mendorong mahasiswa untuk berhutang. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Rosadi (2023) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku belanja impulsif dengan kecenderungan berhutang, terutama melalui pinjaman online. Dengan kata lain, semakin besar kecenderungan mahasiswa melakukan pembelian secara impulsif, maka semakin tinggi pula potensi mereka mengalami masalah hutang, yang pada akhirnya memperparah masalah keuangan dan menurunkan motivasi belajar.

Di sisi lain, motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat karena menerima beasiswa KIP hal ini mengakibatkan meningkatnya akademik mahasiswa. Penelitian oleh Ramadhon et al. (2018) di Universitas Sriwijaya menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bukan penerima beasiswa. Motivasi belajar yang tinggi ini sangat penting untuk keberhasilan akademik dan masa depan mahasiswa. Namun, motivasi ini dapat menurun jika mahasiswa tidak mampu mengelola keuangan dengan baik atau terjebak dalam gaya hidup konsumtif. Ardilla (2024) menegaskan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola uang saku dengan bijak cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, sehingga dapat lebih fokus pada kegiatan belajar.

Kemampuan pengelolaan dana adalah keterampilan dalam mengatur, merencanakan, dan menggunakan uang secara efektif. Bagi mahasiswa penerima beasiswa, seperti KIP Kuliah, kemampuan ini sangat penting agar dana yang diterima bisa mencukupi kebutuhan akademik dan mendukung kelancaran studi. Mahasiswa penerima KIP Kuliah dituntut untuk dapat mengatur dana beasiswa yang diterima secara bijak, karena dana tersebut harus mencukupi kebutuhan mereka selama enam bulan ke depan. Dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa dapat memenuhi berbagai keperluan pendidikan, seperti membeli buku, perlengkapan belajar, serta biaya transportasi, yang seluruhnya berperan penting dalam mendukung kelancaran proses perkuliahan. Namun, jika mahasiswa tidak mampu mengelola keuangan dengan baik, mereka bisa mengalami masalah finansial yang akhirnya menurunkan motivasi belajar. Kesulitan keuangan akibat pengelolaan yang buruk bisa membuat mahasiswa merasa terbebani, sehingga konsentrasi belajar mereka terganggu.

Selain pengelolaan dana, gaya hidup juga berpengaruh besar pada kesejahteraan akademik mahasiswa. Gaya hidup mencerminkan kebiasaan dalam menggunakan uang dan mengatur keseharian, termasuk dalam hal konsumsi, hiburan, dan aktivitas sosial. Gaya hidup seimbang, termasuk kegiatan akademik, sosial, dan rekreasi, dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan motivasi belajar. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif atau tidak terencana dapat menimbulkan masalah keuangan dan menurunkan motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi semangat dan konsistensi mahasiswa dalam mengejar tujuan akademik. Bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah, motivasi belajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi finansial dan gaya hidup mereka. Interaksi antara kemampuan pengelolaan dana dan gaya hidup memiliki dampak yang kompleks terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pengelolaan dana yang baik dapat membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan akademik, namun jika tidak diimbangi dengan gaya hidup yang sederhana dan terkontrol, manfaat tersebut dapat berkurang. Sebaliknya, meskipun mahasiswa memiliki gaya hidup yang sederhana, tanpa kemampuan pengelolaan dana yang baik, mereka mungkin tetap menghadapi masalah keuangan yang dapat mengganggu motivasi belajar.

Dari hasil pengamatan langsung dan wawancara yang telah penulis laksanakan terhadap beberapa mahasiswa pada fakultas ekonomi dan bisnis tahun angkatan 2021 - 2023 yang menerima KIP di Universitas Abdul Aziz Lamadjido menyatakan bahwa masih banyak mahasiswa penerima beasiswa yang kurang mampu mengelola dana beasiswa mereka dengan tepat. Karena dari beberapa mahasiswa yang penulis temukan menyatakan dana bantuan biaya hidup mereka sudah habis sebelum penerimaan dana selanjutnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa penerima cenderung menggunakan dana beasiswa untuk memenuhi keperluan diluar aktivitas akademik, hal ini perlu menjadi perhatian karena mahasiswa penerima beasiswa cenderung menunjukkan perilaku hedonisme. Gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa cukup bervariasi. Beberapa mahasiswa yang penulis temui bisa dibilang memiliki gaya hidup yang konsumtif, tidak jarang mereka menggunakan barang mahal seperti sepatu branded dan ponsel dengan harga yang cukup tinggi. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan para mahasiswa penerima beasiswa merasa perlu mengikuti tren dan melakukan aktivitas sosial seperti nongkrong bersama teman dan belajar di kafe.

Dalam peraturan Beasiswa KIP Kuliah terdapat syarat bagi mahasiswa untuk bisa dikatakan memenuhi syarat untuk melanjutkan beasiswa, salah satunya yaitu mendapatkan nilai indeks per semester (IPS) 3,00. Setiap semester nilai mahasiswa akan dievaluasi untuk memastikan kelayakan mahasiswa dalam menerima beasiswa KIP. Meskipun begitu, hal ini bukan merupakan faktor utama yang mendorong motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, masih ditemukan beberapa mahasiswa penerima beasiswa KIP yang memiliki IPK di bawah 3,00, sehingga keberlanjutan beasiswa yang mereka terima berada dalam kondisi terancam. Tekanan untuk mencapai target lulus tepat waktu juga menjadi pengaruh dalam motivasi belajar mahasiswa penerima. Oleh karena itu, meskipun program beasiswa KIP Kuliah memberikan manfaat besar, tantangan dalam pengelolaan dana dan gaya hidup tetap menjadi permasalahan serius yang perlu diatasi di Universitas Abdul Aziz Lamadjido.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Abdul Aziz Lamadjido yang berlokasi di Jl. Dr. Suharso, Besusu Barat, Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pelaksanaan penelitian dijadwalkan mulai bulan Januari hingga April 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 62 mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Aziz Lamadjido. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk mengukur pengaruh variabel Kemampuan Pengelolaan Dana dan Gaya Hidup terhadap Motivasi Belajar sebagai variabel

dihasilkan dalam penelitian ini. Hasil dari analisis regresi linear berganda yang diperoleh menggunakan program SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel Independen	Variabel Dependen				
		Y = Motivasi Belajar				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	Konstanta	6,583	2,435		2,703	0,009
2.	Kemampuan Pengelolaan Dana (X ₁)	0,190	0,070	0,351	2,722	0,009
3.	Gaya Hidup (X ₂)	0,215	0,066	0,422	3,270	0,002
<i>Multiple R.</i> = 0,715 F-hitung = 30,920 <i>R. Square</i> = 0,512 F-tabel = 3,15 <i>Adjusted R. Square</i> = 0,495 t-tabel = 2,0010 α = 0,05 Sig. F = 0,000						

Sumber : Data primer diolah SPSS 2025

Persamaan model regresi dihitung menggunakan nilai-nilai pada tabel di atas dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Berdasarkan hasil pengujian statistik regresi linear berganda pada tabel di atas, menunjukkan persamaan regresi penelitian sebagai berikut:

$$Y = 6,583 + 0,190X_1 + 0,215X_2 + e_i$$

Persamaan regresi tersebut menjelaskan pengaruh hubungan atau pengaruh variabel independen yaitu Kemampuan Pengelolaan Dana (X₁) dan Gaya Hidup (X₂) terhadap variabel dependen yaitu Motivasi Belajar (Y). Dengan menggunakan persamaan regresi yang ditunjukkan di atas, kita dapat mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Temuan nilai pada tabel di atas diuraikan sebagai berikut:

Konstanta 6,583 merupakan nilai Y, jika kemampuan pengelolaan dana (X₁) dan gaya hidup (X₂) bernilai nol, maka nilai prediksi motivasi belajar mahasiswa penerima KIP yang diteliti adalah sebesar 6,583. Penjabaran matematisnya sebagai berikut:

$$Y = 6,583 + 0,190(0) + 0,215(0) = 6,583$$

Koefisien (X₁) 0,190 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan pada kemampuan pengelolaan dana (X₁) akan meningkatkan motivasi belajar (Y) sebesar 0,190 satuan, dengan asumsi gaya hidup (X₂) tetap. Koefisien positif menandakan ada hubungan searah antara variabel X₁ dan Y. Artinya, semakin baik mahasiswa dalam merencanakan, menggunakan, dan mengatur dana beasiswanya secara bijak, baik untuk kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan hidup sehari-hari, maka motivasi mereka untuk belajar juga akan meningkat. Pengelolaan dana yang baik membantu mengurangi stres finansial, sehingga mahasiswa bisa lebih fokus dan semangat menjalani perkuliahan. Penjabaran matematisnya sebagai berikut:

$$Y = 6,583 + 0,190(1) + 0,215(0) = 6,773$$

Koefisien (X₂) 0,215 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan pada gaya hidup (X₂) akan meningkatkan motivasi belajar (Y) sebesar 0,215 satuan, dengan asumsi kemampuan pengelolaan dana

(X1) tetap. Koefisien positif menandakan ada hubungan searah antara variabel X2 dan Y, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik mahasiswa dalam mengatur dan menjalani gaya hidup yang seimbang dan produktif, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajarnya. Dengan kata lain, gaya hidup yang terarah, seperti pengelolaan waktu yang baik, keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik, serta kebiasaan hidup yang mendukung kegiatan belajar, berperan positif dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar. Penjabaran matematisnya sebagai berikut:

$$Y = 6,583 + 0,190 (0) + 0,215 (1) = 6,798$$

PEMBAHASAN

Temuan dari analisis regresi linear berganda mengindikasikan bahwa kemampuan pengelolaan dana dan gaya hidup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa penerima Beasiswa KIP-K di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas AZLAM. Pembahasan berikut menguraikan hasil tersebut secara lebih mendalam, baik secara parsial maupun simultan.

Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Dana terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K FEB Universitas AZLAM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas AZLAM. Hal ini terlihat dari hasil uji parsial, di mana nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang berarti semakin baik mahasiswa dalam mengelola dana beasiswa yang diterima, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki.

Dengan ditemukannya uji hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mampu mengatur dana beasiswa secara efektif, memprioritaskan pengeluaran, serta menyisihkan dana untuk keperluan penting cenderung memiliki semangat belajar lebih tinggi. Kondisi ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa penerima beasiswa di FEB Universitas AZLAM menggunakan dana beasiswa untuk kebutuhan pendidikan, mengatur prioritas pengeluaran dengan baik, memenuhi kebutuhan biaya hidup, dan sebagian besar menyisihkan dana untuk keperluan darurat. Artinya, mahasiswa telah memiliki kesadaran dalam mengatur keuangan demi kelangsungan studi dan hal ini turut membantu menjaga motivasi belajar mereka selama menjalani perkuliahan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhan et al. (2017) yang menyatakan bahwa bantuan beasiswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa, karena memberikan jaminan finansial yang membuat mahasiswa lebih fokus dan semangat dalam mengejar prestasi. Selain itu, penelitian Partiwati et al. (2023) juga mendukung hasil ini, di mana pengelolaan keuangan yang baik terbukti membantu mahasiswa penerima KIP dalam memanfaatkan dana beasiswa secara optimal untuk kebutuhan akademik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian akademik. Selanjutnya, penelitian Wahyudi et al. (2024) pun menemukan bahwa kemampuan pengelolaan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima KIP-K di Universitas PGRI Wiranegara, yang berarti mahasiswa dengan pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki semangat belajar lebih tinggi dan hasil akademik yang lebih baik.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K FEB Universitas AZLAM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdul Aziz Lamadjido. Hal ini terlihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan nilai t-hitung lebih

besar dari t-tabel dengan signifikansi di bawah 0,05, serta koefisien regresi yang positif. Artinya, semakin baik pola hidup yang dijalankan mahasiswa, maka motivasi belajarnya juga akan semakin meningkat.

Dengan diterimanya uji hipotesis kedua, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup teratur, seperti mampu mengelola keuangan dengan bijak, menjaga keseimbangan antara belajar dan hiburan, serta memprioritaskan tanggung jawab akademik, cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Kondisi ini diperkuat oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa penerima KIP-K di FEB Universitas AZLAM sangat menyadari pentingnya mengatur keuangan secara bertanggung jawab, meskipun sebagian masih cenderung memilih hiburan saat beban kuliah ringan. Beberapa juga membatasi diri dari kegiatan kreatif diluar perkuliahan agar fokus menyelesaikan kuliah tepat waktu. Artinya, mahasiswa telah memiliki kesadaran akan pentingnya gaya hidup yang seimbang dan terkontrol untuk mendukung pencapaian akademik dan mempertahankan beasiswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anwar Wahyudi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima KIP-K di Universitas PGRI Widyadarmas. Hasil tersebut membuktikan bahwa gaya hidup yang sehat, terencana, dan produktif dapat mendorong semangat belajar mahasiswa serta mendukung pencapaian prestasi akademik. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh Lutfia Nadiyah Ulfa Amir et al. (2023) yang menemukan adanya hubungan signifikan dengan korelasi negatif antara gaya hidup hedonisme terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima Bidikmisi. Artinya, semakin tinggi gaya hidup konsumtif dan berorientasi kesenangan, motivasi belajar cenderung menurun, dan sebaliknya, motivasi belajar akan meningkat jika pola hidup lebih disiplin dapat diendalikan. Kedua hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa pola hidup mahasiswa sangat berperan dalam menjaga motivasi belajar penerima beasiswa KIP-K Fakultas Ekonomi dan Bisnis di lingkungan Universitas AZLAM.

Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Dana dan Gaya Hidup secara Simultan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K FEB Universitas AZLAM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan dana dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas AZLAM. Hal ini terlihat dari hasil uji simultan yang menunjukkan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang berarti kedua variabel ini bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kondisi ini sesuai dengan kenyataan di lingkungan kampus, di mana mahasiswa penerima beasiswa KIP-K FEB Universitas AZLAM memiliki motivasi belajar yang tinggi karena berbagai dorongan, baik dari kewajiban akademik maupun kebutuhan pribadi. Hasil analisis deskriptif menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa belajar dengan penuh semangat agar bisa lulus tepat waktu, menyadari bahwa keberhasilan studi berkaitan erat dengan kelanjutan beasiswa yang mereka terima. Selain itu, sebagian besar mahasiswa juga mendorong untuk terus menjaga IPK di atas 3,00 demi mempertahankan hak beasiswa yang menjadi tumpuan pendidikan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Hasinah (2022) yang menemukan bahwa kemampuan pengelolaan dana dan gaya hidup yang baik berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa, karena membantu mengurangi tekanan finansial dan sosial. Selain itu, hal ini didukung pula oleh penelitian Anwar Wahyudi et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan pengelolaan dana dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dan gaya hidup yang tepat sangat berperan dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

KESIMPULAN

Keimampuan Peingelolaan Dana beirpeingaruh seicara positif dan signifikan teirhadap Motivasi Beilajar mahasiswa peineirima beasiswa KIP-K di Univeirsitas AZLAM. Hal ini meinunjukkan bahwa seimakin baik mahasiswa dalam meingelola dana beasiswanya, maka seimakin tinggi pula dorongan meireika untuk beilajar seicara maksimal. Hal ini teirceirmin dari nilai signifikansi seibeisar $0,009 < 0,05$ dan nilai t-hitung seibeisar $2,722 > t\text{-tabel seibeisar } 2,001$.

Gaya Hidup juga meiliki peingaruh positif dan signifikan teirhadap Motivasi Beilajar mahasiswa peineirima beasiswa KIP-K. Artinya, gaya hidup yang produktif dan tidak konsumtif dapat meindukung peingkatan seimangat beilajar mahasiswa. Hasil ini didukung oleh nilai signifikansi seibeisar $0,002 < 0,05$ dan nilai t-hitung seibeisar $3,270 > t\text{-tabel seibeisar } 2,001$.

Seicara simultan, Keimampuan Peingelolaan Dana dan Gaya Hidup beirpeingaruh signifikan teirhadap Motivasi Beilajar mahasiswa deingan nilai F-hitung seibeisar 30,920 yang lebih beisar dari F-tabel seibeisar 3,15, seirta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koeifisiein deiteirminasi (R^2) seibeisar 0,512 meinunjukkan bahwa keidua variabeil indeipeindein teirseibut mampu meineilaskan 51,2% variasi dalam motivasi beilajar mahasiswa, seimeintara sisanya seibeisar 48,8% dijeilaskan oleh faktor lain yang tidak diteiliti dalam peineilitian ini.

SARAN

Mahasiswa peineirima beasiswa KIP-K di Univeirsitas AZLAM diharapkan dapat teirus meingkatkan keimampuan dalam meingelola dana yang dipeiroleh dan lebih bijak dalam meinggunakan dana beasiswa agar peinggunaan beasiswa lebih teirarah dan meindukung aktivitas akadeimik seicara optimal.

Peinting bagi mahasiswa untuk meimbeintuk gaya hidup yang positif, heimat, dan meindukung produktivitas beilajar. Kampus juga diharapkan dapat meimbeirikan eidukasi atau peilatihan teintang maneimein keuangan dan gaya hidup yang meindukung keisukseisan akadeimik.

Bagi kampus peirlu untuk meingkatkan lingkungan dan fasilitas yang meindukung proseis beilajar seipeirti ruangan keilas yang meimadai seirta ruangan yang nyaman guna meingkatkan motivasi beilajar mahasiswa.

Untuk peineilitian seilanjutnya, disarankan meinambahkan variabeil lain seipeirti lingkungan beilajar, dukungan keiluarga, atau variablei lainnya seibagai variabeil indeipeindein guna meimpeiroleh gambaran yang lebih kompreiheinsif teirkait faktor-faktor yang meimeingaruhi motivasi beilajar mahasiswa peineirima beasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rohman, M. A. (2022). Dasar Dasar Manajemen.
- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, 05(02), 50–55. <http://www.jurnal.uts.ac.id>
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. The Manager Review, 2(2), 68–98.
- Agustin, A. M. (2024). Uang saku sehat, motivasi belajar mahasiswa meningkat? Arsip Artikel, 10(19). Fakultas Psikologi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Amelia, F., Jarudin, & Husnita, L. (2023). Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat (UPGRISBA). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 18409-18413.
- Amir, L. N. U. (2021). Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap motivasi belajar mahasiswa Bidikmisi angkatan 2017 di FKIP UNS (Skripsi, Universitas Sebelas Maret). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Atis, R., Manoma, S., & Posi, S. H. (2022). Manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima

- beasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah (Studi kasus mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Hein Namotemo). *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 10(1).
- Ayuni, R., & Oktavia, E. (2022). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 279-284.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chen, Haiyang and Ronald P. Volpe. 1998. An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College students Financial. *Services Review*. Vol. 7. No. 2.
- Cummins M., Haskel J. H., & Jenkins S. 2009. "Financial Attitudes And Spending Habits Of University Fresmen". *Journal Of Economics And Economic Education Research*. Vol. 10 (1) : pp. 3-6.
- Diniyati, A. I., Fadillah, G., Anggina, L., Prasetya, R., Salsabila, S., Morowati, S. E., & Rozak, R. W. A. (2024). Pola pengeluaran penerima beasiswa KIP KULIAH: Prioritas penggunaan dana antara kebutuhan esensial dan gaya hidup. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital (JIMaKeBiDi)*, 1(2), 81-93.
- Diyanty, T. W. E. (2024). Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. *Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gobel, I. V., Panigoro, M., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2).
- Hasinah, S. (2022). Pengaruh kemampuan pengelolaan dana terhadap gaya hidup dan motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di UIN Jakarta (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
- Islami, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM toko kelontong di Kota Duri (hal. 25-29). *Program Studi Manajemen (S1)*, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Jasmine, S. F. (2023). Pengaruh Beasiswa KIP-K Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 61-70.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024).
- Kharismayanti, S. I. (2017). Pola penggunaan dana dan gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Kotler, P dan Keller, L. 2016. *Marketing Managemen*, 15th Edition. Pearson Education, Inc.
- Kusmiati, D., & Kurnianingsih, H. (2022). Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Seberapa Besar Peran Financial Literacy, Life Style, E-money, dan Self Control?. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 465274.
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 25-32.
- Nababan, Darman., dan Sadalia, I. 2012. Analisis Personal Financial literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*. Vol. 1, No. 1.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Literasi Keuangan*. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan->

- perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx
- Partiwi, P. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima KIP (Studi Kasus Mahasiswa D3 Akuntansi & D3 Perpajakan-IMPM). *Jurnal Ilmiah GEMA EKONOMI*, 14(1April), 2227-2234.
- Prasetya, A. (2017). *Hobi Sebagai Representasi Gaya Hidup*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83). Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2018). Pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(2), 203-213.
- Setiawan, A. K. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan dalam keluarga, gaya hidup dan love of money terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada siswa SMA Frater Don Bosco Banjarmasin (S1 thesis). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sianah, S., Qurochman, A. N., & Artiniwati, A. (2023). Peranan Manajemen Keuangan Personal Dan Kedisiplinan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal EK&BI*, 6(2), 131-137.
- Sucihati, F. (2021). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota makassar.
- Sugihartati, R. 2010. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran (Edisi kedua)*. Ghalia Indonesia.
- Susanto, Angga Sandy. 2013. "Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup)". *Jurnal JIBERKA*. Vol. 7 (2): hal. 1-6.
- Tambunan, D. (2021). *Buku Perilaku Konsumen Final* 1. February, 1–128. <https://www.researchgate.net/publication/358784067>
- Ujang, Sumarwan. (2004). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: PT.Ghalia Indonesia.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Virandha, Q. A. A. (2023). Pengaruh beasiswa KIP-K terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya tahun akademik 2020-2021 (Skripsi, Universitas Sriwijaya). Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Wahyudi, A., Sangadji, E. M., & Indarti, N. (2024). Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Dana Dan Gaya Hidup Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Kip-Kuliah Di Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 8(9), 81-90.
- Warsono. (2010). Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi. Volume 13 Nomor 2 Juli - Desember 2010, 137-143.
- Wijaya, R. N. (2023). Pengaruh beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) terhadap motivasi belajar dan gaya hidup serta dampaknya terhadap prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari perspektif ekonomi Islam di UIN Sultan Syarif Kasim Riau (Proposal Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>